

## **Penerapan Metode *Peer Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Silam di Sekolah Menengah Atas**

**Yogi Permana<sup>1✉</sup>, Nuruddin Araniri<sup>2</sup>, Nurhidayat<sup>3</sup>**

Universitas Majalengka<sup>123</sup>

Email : yogipermanaislami29@gmail.com<sup>1</sup>, siuddin1308@unma.ac.id<sup>2</sup>,  
nurhidayat@unma.ac.id<sup>3</sup>

---

Received: 2020-09-11; Accepted: 2020-09-18; Published: 2020-09-21

---

### **ABSTRACT**

*Based on the preliminary research, students there still lack motivation and awareness of the importance of knowledge in the learning process, this is what encourages researchers to raise the formulation of research problems. The formulation of the problem in this study is how to apply the peer teaching method to increase student learning motivation in Islamic Education subjects and what are the supporting and inhibiting factors in how to increase student learning motivation by applying the Peer Teaching method to Islamic Education subjects at SMAN 2 Majalengka. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. With research subjects, students and educators at SMAN 2 Majalengka. The results of this study indicate that one of the supporting factors of student learning motivation is the role of the teacher which reflects its nature as a professional educator and one of the inhibiting factors is the role of the teacher that does not reflect his personality as an educator, ignoring the complaints experienced by students in the process. learning, while the results of the application of the peer teaching method of trained students are able to build solidarity with fellow students, instill a caring attitude towards fellow students, create an attitude of mutual acquaintance with fellow students, provide exemplary outside of class hours, respect the ability of students to catch them. other, building an anti-discrimination attitude towards the differences in the abilities of other students, creating an active learning atmosphere and teaching staff is not bored.*

*Keywords: Application of peer teaching method; student learning motivation*

---

### ABSTRAK

Berdasarkan penelitian pendahuluan peserta didik di sana masih kurang memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya ilmu dalam proses pembelajaran hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana cara menerapkan metode *peer teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode *Peer Teaching* pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan subjek penelitian peserta didik dan tenaga pendidik SMAN 2 Majalengka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung motivasi belajar siswa adalah peran guru yang mencerminkan sifatnya sebagai tenaga pendidik yang profesional dan faktor penghambatnya salah satunya adalah peran guru yang tidak mencerminkan pribadinya sebagai seorang tenaga pendidik, mengabaikan keluhan kesah yang di alami peserta didik dalam proses pembelajaran, Sedangkan hasil penerapan dari metode *peer teaching* peserta didik terlatih untuk dapat membangun solidaritas terhadap sesama peserta didik, menanamkan sikap peduli terhadap sesama peserta didik, mewujudkan sikap saling mengenal antar sesama peserta didik, memberikan keteladanan diluar jam pelajaran, menghargai daya tangkap peserta didik yang lainnya, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan peserta didik lainnya, mewujudkan suasana belajar yang aktif dan tenaga pendidik pun tidak jenuh.

Kata Kunci: Penerapan metode *peer teaching*; Motivasi belajar siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau bimbingan yang diberikan kepada seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2, yang menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, ber ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Ada pula Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, ‘Filsafat Pendidikan Islam’ (*Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim*), 6

<sup>2</sup> Husna Asmara, ‘Profesi Kependidikan’, *Bandung: Alfabeta Cv* (2015)

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, ‘Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, *Jakarta: Depdiknas*, 33 (2003).

Dalam hal ini fungsi pendidikan nasional memang sangat membentuk watak manusia, membentuk karakter serta pola pemikiran setiap insan, terutama dalam hal kerohanian supaya lebih religius dan dapat menjalankan ajaran perintah agamanya masing-masing, supaya berakhlak, beretika, berilmu dan mandiri.

Di dalam ranah kependidikan tentunya sangat lumrah terjadinya siswa-siswi yang beraneka ragam karakter, pola pikir, dan wataknya karena di samping itu latar belakang dan pendidikan dari keluarganya masing-masing yang berbeda, salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadikan manusia belajar rasa peduli dan sosialisasi adalah dengan menerapkan metode *peer teaching* di dalam kelas guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas dan disampaikan kemudian hasil penjelasan dari guru tersebut tentunya diterima dengan penangkapan daya pikir siswa-siswi yang berbeda-beda dan hal ini merupakan tugas dari peserta didik yang jenius untuk menyampaikan kembali materi pelajaran yang kurang dipahami oleh peserta didik yang belum memahami akan materi pelajaran tersebut, sehingga timbulah rasa kepedulian dan sosialisasi antar sesama peserta didik, peserta didik dapat melatih dirinya untuk dapat memotivasi peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran, terciptanya motivasi ini adalah karena dengan upaya metode *peer teaching* diharapkan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dapat termotivasi untuk belajar lebih giat. Sehingga hasil dari belajarnya dapat meningkat dan pemahaman tentang konsep PAI (Pendidikan Agama Islam) lebih matang lagi.

Manusia yang sombong, angkuh, dan tidak peduli terhadap sesamanya dan lupa akan hakikat dirinya sendiri adalah manusia yang terlalu cinta akan hal yang batil yang dapat merusak dirinya sendiri, keluarga, maupun orang terdekatnya, sebagai contoh nyata manusia yang berada dilingkungan sekolah ada beberapa diantaranya peserta didik yang sangat jarang masuk sekolah khususnya ketika pelajaran pendidikan agama islam berlangsung dikarenakan takut di tes mengaji oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) nya dan lebih memilih tidak masuk ke kelas karena ada hal lain yang dianggapnya lebih menarik dan mencerahkan pikirannya, peserta didik bolos atau tidak masuk sekolah dikarenakan ada

hal lain yang bersifat keduniaan dan tidak berfaedah peserta didik ini malah mementingkan hal tersebut daripada tugasnya sebagai siswa untuk pergi kesekolah, terlalu berlebihan mencintai terhadap diri dan fisiknya sendiri sebagai contoh ada seorang siswi yang pergi kesekolah tanpa mengenakan pakaian seragam lengan panjang, rok panjang, dan tanpa memakai jilbab di kepalanya, padahal sudah jelas dia sudah “*baligh*” dan beragama Islam namun siswi ini malah acuh dalam perintah agamanya tersebut dan lebih hobi untuk menunjukkan auratnya kepada semua orang, ada pula manusia yang kurang pengamalan dalam syariat Islam semacam jarang melaksanakan ibadah solat dan mengaji seperti contoh siswa-siswi di suatu sekolah siswa-siswi lain melaksanakan ibadah solat di masjid sekolah yang tersedia sedangkan ada beberapa siswa-siswi pula yang enggan melaksanakan solat dan lebih memilih nongkrong di kantin, berkumpul untuk menyanyi di samping kelas, dan ada pula yang diam saja dikelas, adanya sikap kurang berbakti kepada orangtua, tidak ramah dan tidak bersikap sopan santun terhadap sesama manusia dan lebih menerapkan akhlak “*madzmumah*” dibandingkan mentafakkurkan dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik dan berguna, serta terlalu mencintai hal duniawi yang dapat membuat manusia menjadi lupa diri.

Sikap semacam ini perlu dihindari karena selain merusak diri sendiri juga akan mendapatkan dosa yang akan menjadi tanggungan beban hidup manusia di akhirat atau di hari pertanggungjawaban nanti. Dalam kasus permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode “*peer teaching*” agar sesama peserta didik satu sama lain dapat saling berinteraksi, saling bersosialisasi sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat dan menjadi manusia yang lebih baik lagi. Adapun masalah dari peserta didik itu sendiri dan cara meningkatkan motivasi belajarnya adalah sebagai berikut:

1. Ada diantaranya beberapa siswa/siswi yang masih belum bisa membaca ayat-ayat kitab suci al-qur’an, atau ada yang masih dalam tahap iqro. Sejatinya siswa/siswi yang sudah ada dalam tahap sekolah menengah atas hendaknya sudah wajib bisa membaca ayat suci alquran walau dalam tahap masih terbata-bata dan belum fasih. Dengan diadakannya metode *peer teaching*/tutor teman sebaya inilah para peserta didik dapat

saling bertukar informasi dan berbagi ilmu pengetahuan yang telah mereka kuasai kepada teman sebayanya yang masih belum menguasai akan materi pelajaran tersebut terutama dalam bidang mata pelajaran PAI khususnya materi bacaan Al Qur'an/iqro.

2. Dalam pengamalan perintah ajaran agama islam masih belum terwujud karena ada sebagian siswi yang beragama islam memakai busana seragam sekolah tanpa mengenakan jilbab, baju, dan rok panjang. Sejatinya setiap jiwa manusia yang merasa dirinya muslim hendaknya melaksanakan perintah-perintah agama nya walau pun dirinya belum merasa baik tapi tidak ada salahnya untuk memperbaiki dari busana pakaian terlebih dahulu sehingga akhlak nya pun secara tidak langsung mengikuti seperti cara berbusana nya yaitu menjadi lebih baik dan religius. Dengan adanya *peer teaching*/tutor teman sebaya inilah sesama siswi ataupun siswa dapat saling mengingatkan dalam hal kebaikan, tutor teman sebaya bukan hanya berlaku di saat waktu jam pelajaran saja melainkan dapat di aplikasikan di luar jam sekolah.
3. Ada diantaranya beberapa peserta didik yang tidak mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena takut di tes mengaji, atau belum mengerjakan tugas seperti tes tulis atau tes hafalan. Hal inilah yang menjadi penyakit bagi mayoritas siswa maupun siswi yang memiliki jiwa pemalas, tidak ada semangat untuk sekolah, acuh dalam tugas tugas sekolah, dan hanya dapat mengeluh saja tanpa berpikir secara dewasa dan tidak mencerminkan layaknya orang terpelajar. Metode tutor teman sebaya merupakan sebuah metode salah satu usaha untuk dapat merubah pola pemikiran dan tingkah laku siswa-siswi yang kurang taat pada aturan sekolah, karena dengan adanya "*peer teaching*" atau tutor teman sebaya siswa atau siswi yang belum dapat membaca alquran akan diberi penjelasan mengenai tata cara membaca alquran oleh teman sebayanya dan juga berbagi ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku yang sesuai dengan taat peraturan sekolah dan bersikap dewasa sesuai tingkatan sekolahnya terlebih lebih memiliki sikap religius yang tinggi.

Di dalam kehidupan ini manusia memang penuh dengan nalar, pemikiran, serta logika yang berbeda-beda, namun tetapi alangkah baiknya

perbedaan tersebut dapat menjadikan manusia saling mengenal satu sama lain, ditambah dengan rasa peduli dan rasa kasih sayang antar sesama makhluk hidup terutama kepada sesama manusia, contohnya dalam hal berbagi ilmu pengetahuan, tolong menolong, dan saling memahami seperti judul yang telah peneliti buat dengan metode utama yaitu menggunakan salah satu metode yang disebut metode “*peer teaching*”. Dalam metode ini peneliti condongkan ke ranah dunia pendidikan yaitu salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat sebut saja namanya SMAN 2 Majalengka, di sekolah ini peneliti telah melakukan beberapa penelitian terhadap situasi dan kondisi serta fakta yang telah terjadi saat ini di lingkungan SMAN 2 Majalengka. Dengan hal demikian selain digunakannya beberapa metode dalam proses pembelajaran maka perlu juga di terapkannya metode *peer teaching* dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) ini. Karena dengan metode *peer teaching* sesama siswa-siswi atau teman sejawatnya nya akan saling membantu dalam kebaikan, berbagi ilmu yang dikuasainya, terjalinnya persahabatan, dan akan membuat siswa-siswi lainnya menjadi termotivasi dalam hal pembelajaran, dan tidak menutup kemungkinan akan terciptanya rasa percaya diri karena bertanya suatu hal materi pelajaran kepada teman sebaya/sejawatnya hal ini lebih mudah dan praktis dibandingkan bertanya kepada guru nya yang tidak menutup kemungkinan akan terjadinya rasa malu dan grogi saat bertatapang langsung kepada guru nya saat menanyakan tentang materi pelajaran yang kurang dipahaminya.

Sebagai sesama insan Tuhan atau sesama manusia ciptaan Allah swt harus saling mengenal satu sama lain. Sebagai manusia yang memiliki budi pekerti dan memiliki latar belakang pendidikan maka sudah sepatutnya dapat mencerminkan dan sudah selayaknya memiliki karakter yang religius guna untuk kebermanfaatannya kepada semua makhluk khususnya manusia. Tiada satupun manusia yang sebenarnya patut kita acuhkan, dikucilkan, direndahkan karena beberapa faktor tertentu semacam orang tersebut miskin, tidak gaul, tidak berpendidikan, orang tersebut penyakitan, dan lain sebagainya, bahkan tidak dianggap bermartabat karena hakikatnya manusia itu fitrah/suci orangtuanya lah yang menjadikannya muslim, nasrani, majusi, atau kafir, ada pula manusia yang memandang manusia lainnya dari

segi fisik, pangkat, jabatan, dan gelarnya tanpa memandang sifat dan kepribadian akhlak mahmudah orang tersebut hal semacam ini patut dihindari terlebih lebih dengan status yang berposisi sebagai manusia yang mengenyam bangku sekolah atau berpendidikan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi pola pikir setiap manusia dan karakter nya semacam situasi dan kondisi lingkungan sekitar nya yang mempengaruhi karakter yang ada pada diri seseorang serta tidak lepas kemungkinan bahwa pergaulan pun sangat mempengaruhi sifat seseorang, apakah manusia tersebut mengikuti golongan pergaulan atau perkumpulan orang-orang “*Al Ghuroba*” (orang-orang yang terasing) maksud asing disini adalah golongan manusia tersebut lebih dominan dan lebih hobi untuk melaksanakan syariat islam secara mendalam dan meninggalkan tradisi adat istiadat yang menyimpang terhadap ajaran islam, apakah orang tersebut lebih suka dan hobi nongkrong di pinggir jalan sambil menyanyikan lagu lagu yang liriknya tidak berfaedah, apakah orang tersebut lebih suka bergabung dalam kegiatan suatu organisasi organisasi didalam sekolah atau didalam suatu lingkungan masyarakat, Di antara berbagai macam karakter seseorang kita perlu saling mengenal satu sama lain antar anggota keluarga, saudara, tetangga, teman sekolah, rekan kerja, dan rekan lainnya guna untuk menyambungkan “*ukhuwah islamiyah*”.

Sebuah metode *peer teaching* cenderung berpotensi memiliki sosial yang berskala cukup besar karena satu sama lain saling berhubungan, saling membantu, saling menjelaskan, dan tidak menutup kemungkinan akan timbulnya rasa solidaritas, rasa kepercayaan, rasa kepedulian, dan rasa persaudaraan. Adapun maksud atau arti persaudaraan disini adalah ikatan batin yang menghubungkan antara seseorang dengan orang lain sehingga apa yang di rasakan oleh satu orang akan dirasakan oleh yang lain juga. Maksud peneliti adalah dengan adanya dan diterapkannya metode *peer teaching* akan timbul rasa kepedulian sosial dan cinta kasih terhadap sesama manusia khususnya dalam ranah pendidikan akan terbentuk dan terciptanya rasa sosial, interaksi antar sesama siswa-siswi yang akan menimbulkan rasa cinta terhadap karakter dan pribadi seseorang yang telah membantu menjelaskan suatu materi pelajaran dan tidak menutup kemungkinan akan terciptanya rasa cinta juga terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Dengan

demikian, persaudaraan yang dimaksud disini adalah persaudaraan yang bersifat islam, atau persaudaraan yang memiliki rasa secara ikhlas dan gotong royong serta saling bahu membahu dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas karena secara tidak langsung metode "*peer teaching*" ini telah mendidik, dan mengajarkan siswa-siswinya supaya terbiasa dalam hal berbicara, menyampaikan materi, dan belajar dalam hal pergaulan yang wajar atau tidak berlebihan apalagi terhadap lawan jenisnya.

SMA atau Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga pendidikan yang Umum. Yang hanya terdiri dari dua jurusan yakni IPA dan IPS dan lulusan SMA sebaiknya setelah menyelesaikan studinya alangkah baiknya dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi, Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, dan lain sebagainya. Meskipun merupakan lembaga pendidikan yang umum, di SMA juga diajarkan tata cara berpakaian yang rapi dan sopan bahkan belajar berbusana yang menutup aurat. Hal tersebut pula yang peneliti lihat di SMAN 2 Majalengka. Di sana juga terbuka dengan kemajuan teknologi, tersedia proyektor, dan ada sekitar kurang lebih 40 komputer di ruangan laboratorium computer.

SMAN 2 Majalengka merupakan sekolah yang dikategorikan salah satu sekolah favorit yang berada di wilayah Majalengka, siswa-siswinya pun ketika mengikuti ajang kompetisi baik itu turnamen olahraga semacam voli, futsal, komite (karate), dan sebagainya, termasuk pula dalam hal kesenian, pramuka, keagamaan, selalu mendapatkan predikat Juara. Hal ini tentu membawa prestasi dan membawa harum nama SMAN 2 Majalengka. Bukan hanya di tingkat Nasionalnya saja siswa-siswi SMAN 2 Majalengka mendapatkan prestasi namun sampai ke tingkat Asia pula.

Dalam hal diranah pendidikan belajar sehari-hari siswa-siswi ini masih saja ada yang sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, ataupun mengerjakan tugas hanya dengan cara mencontek dari temannya tanpa bertanya atau pun membahas darimana asal-usul jawaban tersebut, ada pula masalah yang sangat disayangkan sekali yaitu ada beberapa diantara siswa-siswi yang masih belum bisa membaca al-quran, dan ada beberapa diantaranya yang sengaja keluar kelas tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas dikarenakan takut di tes membaca al-quran pada saat mata pelajaran PAI berlangsung, dan ada siswi

yang beragama islam yang masih belum berhijab dan mengabaikan perintah gurunya untuk berhijab atau menutup auratnya, dan masalah lainnya yaitu dalam hal ibadah, masih ada beberapa diantaranya yang tidak peduli dengan perintah Allah tersebut meski adzan telah selesai berkumandang ada yang masih sibuk nongkrong dengan teman-teman lainnya di tangga, di kantin, ada yang masih tiduran di samping pintu kelas, ada pula yang sibuk bermain bola di lapangan, dan ada pula yang masih sibuk menyanyi dengan karakter vokal suara yang lantang di ruang kesenian, dari beberapa kasus permasalahan tersebut sayang disayangkan sekali jika ada diantaranya siswa-siswi yang tidak mencerminkan akhlaknya sebagai seseorang yang terdidik dan mengabaikan perintah Allah SWT padahal sebaik-baiknya solat adalah yang dikerjakan tepat waktu dan dilakukan berjamaah dengan niat ikhlas dan dalam keadaan suci. Adapun menurut peneliti cara, usaha, dan upaya untuk mendidik dan memotivasi siswa-siswi yang sering tidak mengerjakan tugas atau mengerjakan tugas namun dengan hasil mencontek adalah dengan diadakannya metode *peer teaching*/tutor sebaya karena metode ini dapat saling bertukar informasi, dapat saling menjelaskan perihal materi yang sudah dikuasainya kepada teman sebayanya, sehingga siswa-siswi yang pemalas apalagi malas dan enggan bertanya kepada gurunya akan tergerak dan termotivasi oleh adanya tutor didalam teman sebayanya, kemudian selanjutnya bagi siswa atau siswi yang belum bisa membaca alquran lebih baik diberi tahu dan diajarkan pula belajar iqro terlebih dahulu oleh teman sebayanya ketika berada di lingkungan sekolah proses ini bisa dilaksanakan ketika sebelum masuk waktu jam mata pelajaran atau pada saat jam waktu istirahat dengan itu diharapkan semua siswa-siswi tidak ada yang bolos dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (KBM) karena setidaknya sudah memiliki persiapan untuk dapat membaca kitab suci al-quran walaupun dalam tahap belajar iqro.

Selanjutnya ada kasus masalah siswi yang yang beragama islam namun enggan memakai hijab dan ada pula masalah beberapa siswa-siswi beragama islam yang lalai dan tidak taat terhadap perintah Allah SWT salah satunya dapat di lakukan dengan usaha cara metode “*peer teaching*” pula, karena “*peer teaching*” selain membantu menerangkan dalam hal pelajaran juga dapat dipraktekan dengan cara saling menasehati dan memberi

wejangan kepada sesama siswa-siswi atau teman sebayanya, dengan praktek metode "*peer teaching*" ini antar sesama siswa-siswi atau teman sebayanya akan saling bertegur sapa, saling menasehati dalam hal kebaikan, saling bersosialisasi dan tidak akan terjadinya saling cuek, acuh, dan tidak peduli, namun satu hal yang perlu diperhatikan adalah ketika menyampaikan nasehat atau mengemukakan pendapat hendaknya menggunakan bahasa yang halus, sopan, tidak berlebih lebih dalam berkata, dan tidak memberikan nasehat di khalayak orang banyak/ tempat umum.

Namun dalam hal belajar mengajar khususnya kelas XI IPA dan IPS dalam setiap mata pelajaran masih ada saja siswa atau siswi yang tidak mau ikut masuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di karenakan alasan yang beraneka ragam mulai dari lupa tidak mengerjakan tugas, terlanjur kesiangan, malas mengikuti pelajaran, takut untuk di tes membaca alquran (khusus mata pelajaran PAI), dan lain sebagainya. Sehingga tercerminlah dari sini bahwa kurangnya pengamalan nilai nilai agama dan kesadaran yang semestinya di lakukan. Dengan itu peneliti yang telah melakukan penelitian menjadi tertarik dan membuat judul penelitian yang berjudul "*Penerapan Metode "Peer Teaching" dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Majalengka*".

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang di maksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

Adapun berbagai macam masalah dan persoalan yang ada di SMAN 2 Majalengka ini mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian deskriptif, maksud peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data-data.

---

<sup>4</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif) (Di akses pada tanggal 26 Mei 2020 pada pukul 20.42 WIB)

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai pentingnya peranan teman sebaya tentunya dalam proses pembelajaran metode *peer teaching* supaya meningkatkan motivasi belajar khususnya pada Mata Pelajaran PAI sehingga dapat meraih motivasi dan prestasi di bidang mata pelajaran tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi kelas, dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Penerapan Metode *Peer Teaching*

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, atau merupakan suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan berarti suatu cara, sebuah bentuk, mengaplikasikan, mempraktekkan, atau sebuah metode dari pelaksanaan yang terarah pada aktifitas, adanya aksi dan tindakan penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang telah terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh agar mencapai tujuan kegiatan.

Pengertian metode secara umum adalah: “Jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang, supaya sampai kepada tugas yang tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan atau lainnya.”<sup>6</sup>

“*Peer Teaching*” adalah sebuah metode pembelajaran yang sedang menjadi tren sekarang. “*Peer Teaching*” memang menjadi metode yang menjadikan siswa tidak bosan, sementara guru juga tidak suntuk. “*Peer*

---

<sup>5</sup> KBBi (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

<sup>6</sup> Mahmud Junus, ‘Ilmu Mengajar’, Jakarta: Pustaka Mahmudijah, 7 (1954)

*Teaching*” dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah tutor sebaya.<sup>7</sup>

Tutorial dapat diartikan pula sebagai pengajaran tambahan oleh tutor. Sedangkan tutor adalah orang yang memberi pelajaran dan membimbing kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa.<sup>8</sup>

“*Peer Teaching*” merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Ini merupakan pendekatan yang bersifat kooperatif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat *peer teaching*/tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Siswa maupun siswi yang dipercaya dan dapat menggunakan metode “*peer teaching*” ini biasanya mereka adalah peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata semisal orang organisasi, selalu mendapat peringkat di kelasnya dan memiliki kemampuan bertutur kata dengan baik, sopan, lancar, dan benar. Penjelasan melalui *peer teaching*/tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Pengertian “*peer teaching*” atau tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”.

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran *peer teaching* atau tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa didalam mengajarkan materi kepada teman-temannya”.

Setiap saat murid memerlukan bantuan dari murid lainnya, dan

---

<sup>7</sup> Yopi Nisa Febianti, ‘Peer Teaching (Tutor Sebaya), Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar’, *Edunomic*, 2 (2) (2014)

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa’, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1510 (2008),

murid dapat belajar dari murid lainnya serta anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan karena dia bergaul dengan teman lainnya inilah penjelasan dari metode *peer teaching*".<sup>9</sup>

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" artinya seseorang, dan "again" diterjemahkan membimbing.<sup>10</sup> Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>11</sup>

Pendidikan Agama Islam sangat wajib dan merupakan hal utama dalam pembelajaran walaupun biasanya tidak di masukan ke dalam Ujian Nasional. fungsi pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam<sup>12</sup>.

Menurut peneliti Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting dan utama karena di dalamnya mengandung ajaran ajaran tata cara perintah beriman dan beribadah kepada Allah swt, merupakan pendidikan yang sangat diwajibkan di

---

<sup>9</sup> Yopi Nisa Febianti, 'Peer Teaching (Tutor Sebaya), Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar', *Edunomic*, 2 (2) (2014)

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa', Jakarta

<sup>10</sup> Ahmadi Abu and Uhbiyati Nur, 'Ilmu Pendidikan', *PT Rineka Cipta. Jakarta*, 1991.

<sup>11</sup> Zuhairini, 'Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Malang: UIN Press*, 1(2004)

<sup>12</sup> Yoyoh Badriyyah, 'Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Ekstrakurikuler', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1.2 (2019), 93–107.

ajarkan kepada seluruh siswa-siswi maupun lapisan masyarakat sekalipun. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu kebutuhan asasi manusia. Apabila manusia tidak memperhatikan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, maka dalam kehidupannya akan berpengaruh pada hubungannya kepada Allah SWT maupun hubungannya dengan sesama manusia<sup>13</sup>. Dengan maksud peneliti jika dijelaskan adalah Pendidikan Agama Islam wajib melekat, wajib diterima dan dipahami oleh setiap insan karena didalamnya mengandung perintah perintah untuk taat beribadah kepada Allah, mengandung penjelasan dan syarat-syarat menjalankan kewajiban solat, mengatur aspek sosial cara berinteraksi terhadap sesama manusia baik etika terhadap sesama jenis maupun lawan jenis, serta di dalam Pendidikan Agama Islam ini setidaknya baik siswa maupun siswi dapat mengetahui sedikitnya tentang hukum-hukum makanan yang halal dan yang diharamkan oleh islam, minimalnya dalam membuka buku lembaran PAI dapat membaca ayat alquran walau hanya sedikit karena di setiap lembaran buku PAI pasti tercantum potongan ayat ayat alquran, sebagai bahan untuk memotivasi diri untuk dapat berhijrah, dan lain sebagainya dari kegunaan pendidikan agama islam yang sangat penting, berfaedah, dan bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat ini.

Adapun pengertian yang lain tentang Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan agar dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

### 3. Motivasi Belajar Siswa

Pengertian Motivasi adalah dorongan atau penyemangat kepada seseorang untuk melakukan hal yang dituju agar sesuai dengan harapan

---

<sup>13</sup> Muhammad Saefudin, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif Pada Siswa Di SMA NU Juntinyuat', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.1 (2020), 76-100.

sehingga hal yang dari awalnya malas untuk di kerjakan berubah menjadi semangat dan menghasilkan hasil yang maksimal dan di inginkan.

a. Ciri-ciri Indikator Motivasi

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>14</sup>

Ciri-ciri motivasi belajar dapat di ukur dari tekad yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar, berhasil, dan meraih cita-cita masa depan. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan yang kondusif dalam belajar. Seorang peserta didik yang senantiasa memiliki motivasi belajar tinggi, melibatkan diri aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

b. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar

---

<sup>14</sup> Hamzah B Uno, 'Teori Motivasi & Pengukurannya', Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

<sup>15</sup> Arief M Sardiman, 'Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar' ,Rajagrafindo persada (rajawali pers) (2004)

dan pembelajaran antara lain dalam:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) Menentukan ketekunan dalam belajar.

Dengan demikian peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong siswa untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan menyeleksi perbuatan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga ketekunan dalam belajar akan terjadi.<sup>16</sup>

c. Pengertian Belajar

Adapun pengertian belajar adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus dimulai dari anak itu lahir sampai meninggal dunia.<sup>17</sup>

Belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pendidik yang berakhir pada kemampuan peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. Dengan kata lain belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar-mengajar yang berakhir pada terjadinya perubahan tingkah laku baik jasmaniah maupun ruhaniah akibat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas pengertian Belajar merupakan suatu usaha seseorang untuk mencapai sikap mengetahui karena dengan teori dan ilmu pengetahuan yang telah di dapat seseorang dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya baik itu berupa teori maupun praktek.

Adapun cara memotivasi peningkatan belajar siswa atau siswi supaya menjadi lebih giat dan rajin lagi menurut peneliti salah satunya adalah memang dengan menggunakan metode “*peer*

---

<sup>16</sup> Uno.

<sup>17</sup> Basuki dan M. Miftahul Ulum, ‘Filsafat Pendidikan Islam’, *Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim*, 60 (2007)

<sup>18</sup> Syamsul Kurniawan, ‘Filsafat Pendidikan Islam’ *Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim* 62.

*teaching*” karena di satu sisi siswa menjadi lebih nyaman dan lebih luas dalam hal bertanya materi pelajaran kepada teman sejawatnya dibandingkan kepada gurunya yang usianya lebih jauh dengan murid-muridnya. Karena sesuai dengan pandangan Islam tentang manusia, dapat dikaji dari sumber dasar ajaran Islam sebagaimana yang tertuang dalam Alqur’an dan As-sunnah/ Al-hadits. Bahwa manusia itu adalah makhluk yang saling berinteraksi dan bersosialisasi maka sudah sepantasnya pula manusia untuk saling memotivasi manusia lainnya dalam hal kebaikan.

#### 4. Pentingnya Penerapan Metode *Peer Teaching*

Proses metode pembelajaran dengan menggunakan metode “*peer teaching*” merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup efektif dan mandiri, karena peserta didik dapat membantu betapa beratnya fungsi guru dalam mengajar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan prestasi dan motivasi belajar anak.

Adapun kelebihan bimbingan “*peer teaching*” secara klasikal di antaranya:

- a. Mudah untuk membimbing dan mengajarkan siswa dengan dibantu “*peer teaching*”.
- b. Pengajaran lebih terkontrol dan keberhasilan “*peer teaching*” dapat terlihat saat pengajaran berlangsung.

Tidak memandang siswa dalam kondisi homogen maupun heterogen sehingga tidak banyak waktu yang diberikan guru sehingga guru tak perlu mengawasi setiap waktu.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung motivasi belajar siswa adalah peran guru yang mencerminkan sifatnya sebagai tenaga pendidik yang profesional dan faktor penghambatnya salah satunya adalah peran guru yang tidak mencerminkan pribadinya sebagai seorang tenaga pendidik, mengabaikan keluh kesah yang di alami peserta didik dalam proses pembelajaran, Sedangkan hasil penerapan dari metode

*peer teaching* peserta didik terlatih untuk dapat membangun solidaritas terhadap sesama peserta didik, menanamkan sikap peduli terhadap sesama peserta didik, mewujudkan sikap saling mengenal antar sesama peserta didik, memberikan keteladanan diluar jam pelajaran, menghargai daya tangkap peserta didik yang lainnya, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan peserta didik lainnya, mewujudkan suasana belajar yang aktif dan tenaga pendidik pun tidak jenuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, and Uhbiyati Nur, 'Ilmu Pendidikan', *PT Rineka Cipta. Jakarta*, 1991
- Badriyyah, Yoyoh, 'Pengembangan Model Pembelajaran Pai Berbasis Ekstrakurikuler', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1.2 (2019), 93–107
- Husna Asmara, 'Profesi Kependidikan Bandung', *Alfabeta Cv*, 2015  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian\\_kualitatif](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif).
- Junus, Mahmud, 'Ilmu Mengajar', *Djakarta: Pustaka Mahmudijah*, 1954
- Kurniawan, Syamsul, 'Filsafat Pendidikan Islam' ,*Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim*, 62
- Nasional, Departemen Pendidikan, 'Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Depdiknas*, 33 (2003)
- Saefudin, Muhammad, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Implementasi Program Gerakan Anti Narkoba Sebagai Upaya Pencegahan Penggunaan Zat Adiktif Pada Siswa Di SMA NU Juntinyuat', *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.1 (2020), 76–100
- Sardiman, Arief M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Rajagrafindo persada (rajawali pers), 2004)
- Ulum, M. Miftahul, Basuki, 'Filsafat Pendidikan Islam' ,*Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim*, 2007
- Uno, Hamzah B, 'Teori Motivasi & Pengukurannya', *Jakarta: Bumi Aksara*, 2008
- Zuhairini, 'Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam' ,*Malang: UIN Press*, 2004.